

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pelayanan kesehatan kerja adalah usaha atau upaya pelayanan untuk menjamin keutuhan, kesempurnaan dan kesehatan jasmani serta rohani para pekerja pada khususnya dan manusia pada umumnya¹, melalui pelayanan yang diberikan pada masyarakat pekerja secara minimal dan paripurna dengan cara peningkatan kesehatan kerja, pencegahan dan penyembuhan Penyakit Akibat Kerja (PAK) & Penyakit Akibat Hubungan Kerja (PAHK) serta pemulihan PAK & PAHK oleh institusi pelayanan kesehatan kerja², agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun social menuju masyarakat makmur dan sejahtera³.

Dalam perekonomian di Indonesia untuk industri atau bidang usaha di sektor formal dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) atau perusahaan swasta dan Koperasi. Perkembangan industri yang cepat perlu dibarengi dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, untuk itulah penting artinya pelayanan kesehatan pada industri di sektor formal atau bidang usaha di sektor informal agar para pekerja sebagai pelaksana dalam sebuah usaha dapat senantiasa sehat sehingga produktifitas dapat lebih optimal³. Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas⁴: 1).Keselamatan dan kesehatan kerja, 2). Moral dan kesusilaan; dan 3). Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Agar pekerja dapat terjaga kesehatannya maka ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau badan usaha di sektor formal maupun informal, pemenuhan faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan upaya kesehatan kerja dibidang usaha sektor formal dan

informal antara lain adalah adanya; pelayanan kesehatan kerja dasar yang memenuhi standar, sarana dan prasarana yang menunjang, kebijakan dari manajemen terkait keselamatan dan kesehatan pekerja serta adanya kesadaran dari para pekerja tentang arti pentingnya sebuah keselamatan dan kesehatan kerja². Kondisi fisik yang terjadi pada para pekerja juga dipengaruhi oleh area kerja yang terbuka seperti iklim, cuaca, dan lingkungan⁵.

Upaya pelayanan kesehatan kerja sangat penting artinya bukan saja untuk mengendalikan risiko kecelakaan kerja, terlebih-lebih jika dikaitkan dengan kondisi perekonomian, yang mana jika terjadi kecelakaan kerja akan dapat mengakibatkan kerugian material/asset pada perusahaan maupun nasional. Upaya pelayanan kesehatan kerja merupakan salah satu untuk menjamin konsistensi dan efektivitas perusahaan dalam mengendalikan sumber bahaya dan dapat meminimalkan risiko, mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta memaksimalkan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan³.

Melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilaksanakan dengan konsisten dan berkesinambungan, kejadian yang tidak diinginkan atau dapat menimbulkan kerugian dapat dicegah. Hal ini sesuai dengan undang-undang yang menyatakan kewajiban pengusaha melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapi⁶.

Gambaran pelayanan kesehatan kerja pada Bidang Usaha Sektor Formal yang terdiri dari perusahaan milik swasta (BUMS) maupun perusahaan milik pemerintah (BUMN) yang ada di Kota Tegal dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara dan checklist yang diisi oleh karyawan dari 5 perusahaan.

Hasil studi pendahuluannya adalah: 60% menggunakan sumur sebagai sumber air bersih, 80% dengan proses kerja yang berisiko terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja/KAK dan Penyakit Akibat Kerja /PAK (proses kerja dengan; memakai panas, produksi panas, bising, bergetar, memotong, mengelas, mengaduk, menggiling, mengecat, menjahit, mengasah, dll), 80%

dengan alat kerja (tajam, bergetar, berputar dll) yang bisa menimbulkan kecelakaan akibat kerja.

Dari hasil studi pendahuluan juga didapatkan hasil 100% menyatakan bahwa ditempat kerja ditemukan faktor resiko (fisik, kimia, biologi, ergonomik, psiko sosial dan kecelakaan kerja), 80% perusahaan sangat minim dengan APD yang digunakan (sarung tangan, masker, baju pelindung, sepatu, penutup telinga, kaca mata pelindung), 80% tidak memiliki poliklinik tersebut di atas. Dari uraian tersebut di atas penulis tergerak untuk lebih dalam mengetahui bagaimana upaya kesehatan kerja pada karyawan yang ada di bidang usaha sektor formal yang tergolong besar dengan jumlah karyawan lebih dari seratus di yang ada Kota Tegal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, beberapa hal yang dapat dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah standar pelayanan kesehatan kerja dasar yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?
2. Bagaimanakah institusi pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?
3. Bagaimanakah jenis pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?
4. Bagaimanakah kompetensi petugas kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?
5. Bagaimanakah peralatan yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?
6. Bagaimanakah prosedur operasional yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?
7. Bagaimanakah mekanisme kerja pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?

8. Bagaimanakah indikator kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?
9. Bagaimanakah kerjasama/jejaring dalam rangka sistem penatalaksanaan pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran upaya pelayanan kesehatan kerja pada Bidang Usaha sektor formal (BUMS maupun BUMN) di Kota Tegal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan standar pelayanan kesehatan kerja dasar yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- b. Mendeskripsikan institusi pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- c. Mendeskripsikan jenis pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- d. Mendeskripsikan kompetensi petugas kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- e. Mendeskripsikan peralatan yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- f. Mendeskripsikan prosedur operasional yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- g. Mendeskripsikan mekanisme kerja pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- h. Mendeskripsikan indikator kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,
- i. Mendeskripsikan kerjasama/jejaring dalam rangka sistem penatalaksanaan pelayanan kesehatan kerja yang ada di Bidang Usaha sektor formal Kota Tegal,

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai “Gambaran Upaya Pelayanan Kesehatan Kerja Pada Bidang Usaha sektor formal di Kota Tegal” diharapkan dapat menjadi gambaran dan informasi serta masukan bagi pihak terkait (perusahaan/usaha di sektor formal maupun informal, masyarakat, institusi kesehatan maupun pihak lain) yang membutuhkan tentang hal-hal yang berkaitan., sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Dengan adanya penelitian mengenai “Gambaran Upaya Pelayanan Kesehatan Kerja Pada Bidang Usaha sektor formal di Kota Tegal” penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari perkuliahan dan dapat memberikan sumbangan terkait hasil penelitian tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian khususnya bagi peneliti.

F. Keaslian Penelitian

N O	PENULIS & TAHUN	JUDUL	JENIS PENELITIAN	VARIABEL	SIMPULAN
1	Tyas Ari Anggarani Winadi Prasetyonin, Tahun 2011 ¹	Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja karyawan	Deskriptif	Keselamatan, Kesehatan Kerja, Produktivitas	Keselamatan kerja merupakan hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu oleh para pekerja, K3 diterapkan untuk meminimalisir kemungkinan buruk, diperlukan upaya untuk memberdayakan lembaga K3, pendayagunaan SDM mencakup aspek pembinaan teknis dan manajemen.
2	Kani Bobby Rocky, Mandagi R.J.M, Rantung J.P, Malingkas G.Y, Tahun 2013 ³	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi. Jurnal Sipil Statik	Deskriptif	K3, Tenaga Kerja, Penilaian resiko	Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja(K3), Sistem K3 pekerja sedikit terhindar dari dari kecelakaan dan penyakit kerja, Sistem manajemen K3 belum terealisasi dengan baik

N O	PENULIS & TAHUN	JUDUL	JENIS PENELITIAN	VARIABEL	SIMPULAN
3	Zulyanti Noer Rafikah, Tahun 2013 ⁴	Komitmen Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan kerja (K3) Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja (Mitra Produksi Sigaret (MPS) KUD Tani Mulyo Lamongan).	Deskriptif	Kebijakan K3, Komitmen, Perlindungan tenaga kerja	MPS KUD Tani mulyo; berkomitmen dengan kebijakan K3 sesuai dengan Permenaker, Elemen sumber daya telah menepatkan organisasi K3 (P2K3) pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan, melaksanakan pelatihan secara internal dan eksternal untuk meningkatkan kompetensi personel dalam bidang K3, berhasil dalam komitmennya untuk melindungi karyawannya dengan keberhasilan penerapan kebijakan K3,
4	Rosa Delima Novita A Tahun 2015 ¹¹	Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Wartawan Kontributor Televisi TV One Yogyakarta	Deskriptif	Penyediaan APD, pencegahan terhadap timbulnya penyakit kerja	Kantor biro TV One Yogyakarta belum menyediakan APD, belum ada upaya pencegahan terhadap timbulnya penyakit akobat kerja, pelatihan kerja hanya diawalmasku kerja, belum menyediakan.
5.	Tri Martian, Tahun 2006 ¹³	Upaya Kesehatan Kerja Sektor In Formal dan Lingkungan Prumahan Nelayan di Kabupaten Lombok Timur-Nusa Tenggara Barat	Observasional Dengan sifat crossecti onal study	Upaya-upaya kesehatan kerja, standar pelayanan kesehatan kerja dasar, institusi pelayanan kesehatan kerja dasar	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui wawancara yang mendalam dengan para pengelola terkait dan para nelayan maka diperolehnya informasi tentang penyelenggaraan program UKK pada nelayan di lingkungan perumahan nelayan Kabupaten Lombok Timur NTB

Yang membedakan antara penelitian ini dan kelima penelitian di atas dilihat dari beberapa factor adalah sebagai berikut;

1. Faktor tempat : kelima penelitian tersebut di atas bertempat di PT. Biratex Industries Semarang, TV One Yogyakarta, Mitra Produksi Sigaret KUD Tani Mulyo Lamongan Jawa Timur sedangkan pada penelitian ini tempat

penelitiannya di Bidang Usaha Sektor Formal yang ada di Kota Tegal dengan jumlah karyawan lebih dari 100 karyawan.

2. Faktor variable : kelima penelitian tersebut di atas dengan variabel yang diteliti sebanyak 1 sampai dengan 3 variabel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 9 variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan kerja di bidang usaha sektor formal, yaitu terdiri dari standar pelayanan kesehatan kerja dasar, institusi pelayanan kesehatan kerja, jenis pelayanan kesehatan kerja, kompetensi petugas kesehatan kerja, peralatan, prosedur operasional, mekanisme kerja pelayanan kesehatan kerja, indikator dan kerjasama/jejaring dalam rangka sistem penatalaksanaan pelayanan kesehatan kerja.

